

PENGEMBANGAN E-MODUL BIMBINGAN PRIBADI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA BERBASIS FIQIH UNTUK SANTRIWATI MTs. PP. YASRIB

Andi Nurul Hikmah, Ahmad Yasser Mansyur, Abdul Saman

Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Pps. UNM
Email: andinurul233@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study was to (1) find out the description of the level of need for adolescent reproductive health personal e-modules based on jurisprudence for MTs students. PP. Yasrib Soppeng, (2) found out the prototype of teenage reproductive health e-module for personal guidance based on jurisprudence for MTs students. PP. Yasrib Soppeng, (3) know the validity level of adolescent reproductive health personal e-module based on Islamic jurisprudence for MTs students. PP. Soppeng Yasrib based on utility (accuracy), accuracy (accuracy), feasibility (feasibility) and material content (content). This research is a development research based on the stages of the research method development of Borg and Gall. Data analysis techniques that have been collected using an instrument are the assessment form and interview. An assessment form is made to assess and evaluate the products produced to determine the feasibility of the product. The results of the study show that (1) the preliminary study conducted concluded that the level of need for developing personal guidance material on adolescent reproductive health based on jurisprudence in the form of e-modules was needed in the provision of guidance services. (2) Personal guidance material developed in accordance with the prototype e-module can be used with an Android-based application. (3) E-module for personal guidance on adolescent reproductive health based on jurisprudence is valid and feasible to use.

Keywords : Personal guidance module; Adolescent Reproductive Health; Basis of Fiqh

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui gambaran tingkat kebutuhan e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng, (2) mengetahui *prototype* e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng, (3) mengetahui tingkat validitas e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih Islam untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng berdasarkan kegunaan (*utility*), ketepatan (*accuracy*), kelayakan (*feasibility*) dan isi materi (*content*). Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang berdasarkan tahapan metode penelitian pengembangan Borg dan Gall. Teknik analisis data yang telah dikumpulkan menggunakan suatu instrumen yaitu form penilaian dan wawancara. Form penilaian dibuat untuk menilai dan mengevaluasi produk yang dihasilkan untuk menentukan kelayakan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) studi pendahuluan yang dilakukan menyimpulkan bahwa tingkat kebutuhan pengembangan bahan bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih berupa e-modul diperlukan dalam pemberian layanan bimbingan. (2) Bahan bimbingan pribadi yang dikembangkan sesuai dengan *prototype* e-modul dapat digunakan dengan aplikasi berbasis android. (3) E-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih telah valid dan layak digunakan.

Kata Kunci : E-modul Bimbingan Pribadi; Kesehatan Reproduksi Remaja; Basis Fiqih

PENDAHULUAN

Menurut PP No. 61 Tahun 2014 pasal 1 ayat 2 menyatakan bahwa kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi. Selanjutnya PP No. 61 Tahun 2014 pasal 1 ayat 3 menjelaskan mengenai pelayanan kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang ditujukan kepada remaja dalam rangka menjaga kesehatan reproduksi (Omega, 2015).

Masa remaja adalah masa peralihan yang cepat dari masa kanak-kanak ke masa dewasa (Haque, 2014). Pertumbuhan dan perkembangan remaja sangat pesat, baik secara fisik maupun psikologis. Salah satu perubahan fisik yang terjadi pada remaja terutama wanita adalah menstruasi. Rata-rata usia menstruasi wanita adalah 10-15 tahun (Wong, et al. dalam Fitriyah, 2018). Menurut beberapa penelitian, dari waktu ke waktu ternyata permasalahan reproduksi yang dihadapi remaja semakin meningkat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif (Juntika, 2010).

Permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja di Indonesia adalah kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi (Irawan, 2016). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa betapa remaja membutuhkan bantuan guna menyelesaikan permasalahan reproduksi yang dihadapi melalui pendidikan dan agama yang kuat sehingga tidak merugikan dirinya maupun masa depannya. Salah satu upaya yang dilakukan untuk membantu remaja menyelesaikan masalah-masalah kesehatan reproduksi yang dihadapi adalah melalui bimbingan pribadi. Bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam menghadapi keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri dalam mengatur diri sendiri dibidang kerohanian,

perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya (Fadrijin, 2013).

Bimbingan pribadi dalam penelitian ini adalah memberikan informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih. Mengingat sebagian besar warga pondok pesantren adalah remaja, mereka akan dihadapkan pada masalah terkait keremajaannya (Pranata, 2013), maka pelaksanaan bimbingan pribadi kesehatan reproduksi santriwati berbasis fiqih di MTs. PP. Yasrib Soppeng perlu adanya dengan pertimbangan, yaitu sumber informasi yang tersedia di madrasah tentang kesehatan reproduksi, pada dasarnya tidak ada yang sangat spesifik membahas masalah kesehatan reproduksi, hal tersebut senada dengan salah satu ustaz (guru fiqih) bernama KM. Rustan, S.Pd.I. mengungkapkan bahwa memang di MTs. Pontren Yasrib ada pembelajaran fiqih namun yang terkait dengan kesehatan reproduksi tidak terlalu mendalam namun mereka hanya mendapatkan informasi dari guru biologi.

Mengingat umur santriwati Madrasah Tsanawiah yang sederajat dengan SMP sudah mulai muncul permasalahan kesehatan reproduksi, maka perlu adanya pemberian bimbingan berupa layanan informasi tentang kesehatan reproduksi berbasis fiqih. Hal tersebut dimaksudkan agar santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng memiliki pemahaman atau pandangan yang positif terhadap kesehatan reproduksi remaja dan merupakan bekal bagi kehidupan sehari-hari maupun kehidupannya kelak ketika berumah tangga.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dengan menyebar angket kepada 30 orang santriwati dari kelas VII, VIII dan IX MTs. PP. Yasrib Soppeng pada tanggal 20 Januari 2018, 70 % menyatakan tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi, 67 % menyatakan materi fiqih di madrasah dan pengajian pesantren tidak cukup untuk memberikan pengetahuan tentang

kesehatan reproduksi, 100 % menyatakan perlu dan membutuhkan pemberian bimbingan kesehatan reproduksi, 70 % menyatakan sering menunda bersuci (mandi wajib) ketika haidnya sudah berhenti dan 100% menganggap kesehatan reproduksi adalah hal yang tabu.

Inovasi dalam pemberian layanan diperlukan karena menyesuaikan dengan perkembangan jaman yang menuntut guru BK untuk kreatif dan tidak terpacu dalam hambatan yang menghambat kinerja mereka. Penemuan cara-cara baru atau media baru dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku kesehatan reproduksi remaja sangat diperlukan, antara lain dengan menyediakan e-modul bimbingan khususnya e-modul bimbingan pribadi tentang kesehatan reproduksi remaja.

E-Modul merupakan salah satu media yang efektif, efisien dan mengutamakan kemandirian siswa (Fauzi, 2015) karena sasarannya adalah santriwati yang memasuki usia remaja yang pada zaman sekarang lebih tertarik pada teknologi sekaligus menjadi masukan baru bagi madrasah/ pesantren dalam hal media pembelajaran. Pemberian E-modul juga merupakan salah satu pembiasaan melatih keterampilan mereka dalam hal TIK yang dapat menjadi bekal kehidupan mereka di masa mendatang sesuai dengan tuntutan zaman.

E-Modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih Islam akan dikemas dalam aplikasi berbasis mobile (android) yang di dalamnya terdapat soal-soal latihan dalam bentuk pilihan ganda atau kuis. Hal ini untuk merespon kebiasaan generasi saat ini yang seakan-akan tidak bisa lepas dari penggunaan handphone atau smartphone dan bertujuan untuk menguji pemahaman pengguna terhadap materi yang disajikan dalam aplikasi. Oleh karena itu penggunaan e-modul harus didukung dengan prasarana alat elektronik semacam computer, laptop, handphone android dan sekelasnya (Wijayanti, 2016).

Berdasarkan uraian di atas maka pokok masalah dalam artikel ini adalah pengembangan e-modul bimbingan pribadi kesehatan

reproduksi remaja berbasis fiqih Islam untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng dan dapat dirumuskan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran kebutuhan e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih Islam untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng? (2) Bagaimana *prototype* e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih Islam untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng? (3) Bagaimana tingkat validitas e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih Islam berdasarkan kegunaan (*utility*), ketepatan (*accuracy*), kelayakan (*feasibility*) dan isi materi (*content*) sebagai media informasi untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng?

Sehubungan dengan permasalahan di atas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini ialah: (1) Untuk mengetahui gambaran tingkat kebutuhan e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih Islam untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng; (2) Untuk mengetahui *prototype* e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih Islam untuk kesehatan reproduksi santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng; (3) Untuk mengetahui tingkat validitas e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih Islam berdasarkan kegunaan (*utility*), ketepatan (*accuracy*), kelayakan (*feasibility*) dan isi materi (*content*) sebagai media informasi untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *R & D (Research and Development)*. Prosedur penelitian pengembangan dijabarkan melalui delapan dari sepuluh prosedur sebagai berikut: studi pendahuluan, Perencanaan dan Pembuatan Produk Awal (Produk I), Uji Ahli (Validasi Ahli), Melakukan revisi (*Main Product Revision*), Uji Coba Produk, Uji Lapangan Terbatas, Hasil Akhir Produk (Sugiyono, 2010).

Definisi operasional penelitian ini adalah (1) Pengembangan e-modul adalah serangkaian kegiatan mendesain, membuat, menilai dan merevisi suatu produk atau model yang dikembangkan menurut kaidah-kaidah dan metode ilmiah tertentu. Bentuknya berupa aplikasi, dalam hal ini e-modul yang akan dikembangkan adalah e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih. (2) Bimbingan kesehatan reproduksi remaja adalah proses seorang ahli (guru pembimbing) dalam memberikan bantuan terhadap remaja/santriwati agar dapat mencapai kesehatan secara fisik, Psikis (mental) dan sosial baik pada sistem, fungsi dan proses reproduksinya yang dilandaskan pada nilai-nilai agama. (3) Berbasis fiqih adalah pemberian bimbingan kesehatan reproduksi remaja di MTs PP. Yasrib Soppeng berlandaskan materi fiqih (hukum Islam) yang terkait dengan kesehatan reproduksi.

Penelitian pengembangan ini dilakukan di Kabupaten Soppeng pada santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng. Pengumpulan data menggunakan dua macam instrument: (a) Form Penilaian (angket atau kuesioner); (b) Wawancara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK di MTs. PP. Yasrib Soppeng, bahwa di madrasah tersebut sangat membutuhkan bimbingan tentang kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Wakamad Kurikulum KM. Rsutan, S.Pd.I. bahwa silabus mata pelajaran Fiqih madrasah tsanawiah tidak menyinggung masalah kesehatan reproduksi yang mendalam.

Hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya didasarkan pada asumsi-asumsi dalam menganalisis kebutuhan saja, tetapi juga pada hasil studi pendahuluan yang dilakukan di sekolah, dengan menggunakan teknik kuesioner yang diberikan kepada 30 orang santriwati di MTs. PP. Yasrib Soppeng.

Materi-materi yang diprogramkan terdiri dari empat materi yang disesuaikan dengan kebutuhan santriwati dalam memahami kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih terdiri atas : (a) Haid/ menstruasi, (b) Istihadah/ darah kotor; (c) Bersuci dari haid dan istihadah, (d) Larangan ketika haid dan istihadah. keempat materi tersebut diberikan kepada santriwati tiap tahap bimbingan dan diselingi dengan permainan (ice breaking) yang bertujuan pemecah suasana dalam proses pemberian materi. Materi yang disajikan disertai dengan pengisian lembar kerja sehingga santriwati dapat mengukur kemampuannya dalam menerapkan materi.

Produk yang dihasilkan merupakan e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih (B-Kespro) yang terdiri atas dua bagian, yaitu e-modul panduan B-Kespro untuk guru BK dan e-modul materi B-Kespro untuk santriwati.

Validasi ahli dilakukan untuk memperoleh e-modul yang memiliki kegunaan, kelayakan, ketepatan serta konten yang diperlukan untuk memberikan keyakinan bahwa e-modul tersebut tepat untuk bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih.

Berikut hasil penilaian angket *acceptabilitas* yang diberikan oleh masing-masing ahli:

- a. Uji kegunaan

Tabel 1.: Hasil Penilaian Uji Kegunaan (*Utility*) E-modul Bimbingan Kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih oleh Ahli 1, 2 dan praktisi

Pernyataan	Tingkat				Σ	Persentase (%)
	Ahli 1	Ahli 2	Praktisi			
1	4	4	4	12	100	
2	3	4	4	11	91,67	
3	3	3	4	10	83,33	
4	3	3	4	10	83,33	
5	3	3	4	10	83,33	
6	3	3	4	10	83,33	
7	3	3	4	10	83,33	
8	3	3	4	10	83,33	
Jumlah	25	26	32	83		
%	78,12	81,25	100	-	86,46 %	
Kategori	Berguna	Sangat Berguna	Sangat Berguna		SANGAT BERGUNA	

Dijelaskan untuk ahli pertama Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. selaku ahli materi memberikan total penilaian 25 (78,12%) untuk uji kegunaan e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih . Selanjutnya ahli dua yaitu Dr. Pataufi, S.Pd., M.Si. selaku ahli media bimbingan dan konseling memberikan total penilaian yaitu 26 (81,25%). Sementara itu Feriani, S.Pd. selaku praktisi di madrasah memberikan total penilaian sebesar 32 (100%). Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama sebesar 100%,

pernyataan kedua sebesar 91,67% sedangkan pernyataan ketiga sampai kedelapan sebesar 83,33%. Berdasarkan hasil skala penilaian yang diberikan oleh para ahli, persentase rata-rata uji kegunaan (*utility*) adalah sebesar 86,46% (Sangat Berguna). sehingga dapat disimpulkan bahwa e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih memiliki tingkat kegunaan yang besar bagi guru bimbingan dan konseling dan santriwati di madrasah.

b. Uji kelayakan (*feasibility*)

Tabel 2. Hasil Penilaian Uji Kelayakan (*Feasibility*) E-modul Bimbingan Kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih oleh Ahli 1, 2, dan praktisi

Pernyataan	Tingkat Kelayakan			Σ	Persentase
	Ahli 1	Ahli 2	Praktisi		
1	3	4	3	10	83,33
2	3	4	4	11	91,66
3	4	3	4	11	91,66
4	2	3	4	9	75
5	3	3	4	10	83,33
6	3	3	3	9	75
Jumlah	18	20	21	60	
	75	83,33	87,50		81,94%
Kategori	Layak	Sangat Layak	Sangat Layak		SANGAT LAYAK

Dari hasil kelayakan (*feasibility*) yang dinilai oleh ketiga ahli sebagaimana tercantum dalam tabel 2, terdapat 6 (enam) item pernyataan untuk validitas e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih yang tiap pernyataan diberikan skala 1-4. Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli adalah sebagian besar penilaian berada pada skala 3 dan 4, dimana skala 3 berada pada skala penilaian setuju dan skala 4 berada pada skala penilaian sangat setuju terhadap aspek-aspek kelayakan (*feasibility*). Adapun pernyataan uji kelayakan e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih dijelaskan oleh ahli pertama Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. selaku ahli materi memberikan total penilaian 18 (75%) untuk uji kelayakan e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih. Selanjutnya ahli dua yaitu Dr. Pataufi, S.Pd., M.Si. selaku ahli media bimbingan dan

konseling memberikan total penilaian yaitu 20 (83,33%). Sementara itu Feriani, S.Pd. selaku praktisi di madrasah memberikan total penilaian sebesar 21 (87,50%). Untuk setiap pertanyaan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama sebesar 83,33%, pertanyaan kedua dan ketiga 91,66%, pertanyaan keempat 75% pertanyaan kelima sebesar 83,33% sedangkan pertanyaan keenam 75%.

Berdasarkan hasil skala penilaian yang diberikan oleh para ahli, persentase rata-rata uji kelayakan (*feasibility*) adalah sebesar 81,94% (Sangat Layak). Sehingga dapat disimpulkan bahwa e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih beserta panduannya ini memiliki tingkat kelayakan (*feasibility*) yang besar bagi guru bimbingan dan konseling maupun santriwati di madrasah.

c. Uji ketepatan (*accuracy*)

Tabel 3. Hasil Penilaian Uji Ketepatan (*Accuracy*) E-modul Bimbingan Kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih oleh Ahli 1, 2, dan praktisi

Pernyataan	Tingkat Ketepatan			Σ	Persentase 0/0
	Ahli 1	Ahli 2	Praktisi		
1	3	3	4	10	83,33
2	3	3	4	10	83,33
3	3	3	3	9	75
4	3	4	4	11	91,66
5	3	3	3	9	75
6	3	4	4	11	91,66
Jumlah	18	20	22	60	
%	75	83,33	91,67		83,33
Kategori	Tepat	Sangat Tepat	Sangat Tepat		SANGAT TEPAT

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli sebagaimana tercantum dalam tabel 3, terdapat 6 (enam) item pertanyaan validitas untuk ketepatan e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih yang tiap pertanyaan diberikan skala 1-4. Hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli, tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian uji kegunaan dan kelayakan e-

modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih yang sebagian besar penilaian berada pada skala 3 dan 4, dimana skala 3 berada pada skala penilaian setuju dan skala 4 berada pada skala penilaian sangat setuju terhadap aspek-aspek ketepatan (*accuracy*).

Diuraikan oleh ahli pertama Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. selaku ahli materi

memberikan total penilaian 18 (75%) untuk uji ketepatan e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih . Selanjutnya ahli dua yaitu Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si. selaku ahli media bimbingan dan konseling memberikan total penilaian yaitu 20 (83,33%). Sementara itu Feriani, S.Pd. selaku praktisi di madrasah memberikan total penilaian sebesar (22) 91,67%. Untuk setiap pertanyaan diperoleh data sebagai berikut, pertanyaan pertama dan kedua sebesar 83,33%, pertanyaan ketiga sebesar 75%, pertanyaan keempat sebesar 91,66%,

Tabel 4. Hasil Penilaian Uji Isi Materi (*content*) E-modul Bimbingan Kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih oleh Ahli 1, 2, dan praktisi

Pernyataan	Tingkat Ketepatan			Σ	Persentase 0/0
	Ahli 1	Ahli 2	Praktisi		
1	3	3	3	9	75
2	3	3	4	10	83,33
3	3	3	3	9	75
4	3	3	4	10	83,33
5	3	3	3	9	75
Jumlah	15	15	17	47	
%	75	75	85		78,33
Kategori	Jelas	Jelas	Sangat Jelas		Jelas

Berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh ahli sebagaimana tercantum dalam tabel 4, terdapat 5 (lima) item pernyataan validitas untuk isi materi e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih yang tiap pernyataan diberikan skala 1-4. Hasil penialaian yang diberikan oleh para ahli, tidak jauh berbeda dengan hasil penilaian uji kegunaan dan kelayakan e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih yang sebagian besar penialaian berada pada skala 3 dan 4, dimana skala 3 berada pada skala penilaian jelas dan skala 4

pertanyaan kelima sebesar 75%, sedangkan pertanyaan keenam sebesar 91,66%.

Berdasarkan hasil skala penilaian yang diberikan oleh para ahli, persentase rata-rata uji ketepatan (*accuracy*) adalah 83,33% (Sangat Tepat). Sehingga apat disimpulkan bahwa e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih memiliki tingkat ketepatan (*accuracy*) yang besar bagi guru bimbingan dan konseling maupun santriwati di madrasah.

d. Uji isi materi (*content*)

berada pada skala penilaian sangat jelas terhadap aspek-aspek isi materi (*content*).

Diuraikan oleh ahli pertama Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. selaku ahli materi memberikan total penilaian 15 (75%) untuk uji isi materi e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih . Selanjutnya ahli dua yaitu Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si. selaku ahli media bimbingan dan konseling memberikan total penilaian yaitu 15 (75%). Sementara itu Feriani, S.Pd. selaku praktisi di madrasah memberikan total penilaian sebesar 17 (85%). Untuk setiap pernyataan diperoleh data sebagai berikut, pernyataan pertama

sebesar 75%, pernyataan kedua sebesar 83,33%, pernyataan ketiga sebesar 75%, pernyataan keempat sebesar 83,33%, sedangkan pernyataan kelima sebesar 75%.

Berdasarkan hasil skala penilaian yang diberikan oleh para ahli, persentase rata-rata uji isi materi (*content*) adalah 78,33% (Jelas). Sehingga dapat disimpulkan bahwa e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih memiliki tingkat isi materi (*content*) yang jelas bagi guru bimbingan dan konseling maupun santriwati di madrasah.

Berdasarkan hasil penilaian angket validitas mengenai kegunaan, kelayakan, ketepatan e-modul dan isi materi bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih untuk santriwati MTs. PP. Yasrib Soppeng yang telah diberikan oleh tiga ahli dapat disimpulkan bahwa e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih telah valid dan tidak perlu divalidasi kembali serta telah layak untuk diujicobakan kepada santriwati di MTs.PP.Yasrib Soppeng dengan revisi sesuai saran.

Berdasarkan validasi isi e-modul, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa semua aspek atau struktur yang membangun e-modul dinilai oleh para ahli materi dan ahli media yang bertindak sebagai validator, telah memiliki kelayakan konseptual yang memadai. Validasi ahli dilakukan dengan melakukan uji validitas e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih (B-Kespro) yang akan dikembangkan kepada tiga ahli untuk menentukan validitas e-modul yang mencakup kegunaan, kelayakan dan ketepatan pada pemberian e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih untuk santriwati di MTs. PP. Yasrib Soppeng.

Validator mengapresiasi e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih bahwa e-modul ini sangat berguna untuk guru BK dan santriwati serta sangat mudah untuk diterapkan di madrasah, sehingga e-modul sudah layak untuk diujicobakan di lapangan. Akan tetapi e-

modul harus tetap dilakukan perbaikan/ revisi sesuai dengan saran yang diberikan guna menyempurnakan e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih. Selanjutnya peneliti kemudian melakukan uji kelompok kecil pada 3 orang guru di MTs. PP. Yasrib Soppeng dengan menggunakan teknik *focus group discussion*, penggunaan teknik FGD ini bertujuan untuk memperoleh tanggapan atau respon, serta saran dari guru terhadap e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih ini. Melalui uji coba kelompok kecil dengan teknik FGD ini kemudian diperoleh hasil yakni, ketiga guru memberikan respon yang baik serta menyambut dengan antusias dengan kehadiran e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih ini. Menurut guru di MTs. PP. Yasrib Soppeng, keberadaan e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih ini akan sangat membantu guru BK dalam memberikan layanan bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih kepada santriwati. Selain itu e-modul ini tampilannya menarik, bahasanya mudah dipahami karena sesuai dengan usia remaja, materinya sesuai dengan umur mereka, dan e-modul dapat digunakan oleh santriwati secara mandiri sehingga lebih praktis dan efisien.

Proses uji coba kelompok terbatas dilakukan untuk mengetahui validitas e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih. Adapun dari pemberian angket sikap seks bebas santriwati sebelum dan sesudah pemberian bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih (B-Kespro) diperoleh hasil yakni ada perubahan sikap yang cukup signifikan setelah pemberian e-modul bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih (B-Kespro). Artinya bahwa kegiatan layanan dengan menggunakan e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih dinyatakan valid dalam memberikan pemahaman dan tindakan dari materi yang disampaikan.

Untuk melihat keberterimaan dan respon santriwati terhadap kegiatan bimbingan dan e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih yang digunakan, maka peneliti juga memberikan angket respon kepada 10 orang santriwati yang kemudian didapatkan hasil bahwa santriwati memberikan respon yang positif (baik sekali) atas adanya kegiatan bimbingan dengan menggunakan e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih ini.

Peneliti juga melakukan observasi terhadap jalannya kegiatan bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih selama empat sesi, hasil observasi diperoleh bahwa kegiatan bimbingan dengan menggunakan e-modul dalam kategori sangat efektif. Beberapa kendala-kendala yang diperoleh selama proses observasi berlangsung juga dicatat dan dirangkum oleh peneliti dalam rangka menyempurnakan produk akhir e-modul ini. Selain itu, peneliti juga menganalisis lembar kerja santriwati untuk melihat tingkat penguasaan santriwati terhadap materi yang diberikan di setiap sesinya.

Setelah pemberian bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih kepada 10 orang santriwati maka dilakukan revisi berdasarkan hasil uji coba validitas dan efektifitas bimbingan kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih tersebut guna penyempurnaan pengembangan produk, sehingga kemudian diperoleh produk akhir yakni e-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih yang valid.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan studi pendahuluan tingkat kebutuhan pengembangan bahan bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih berupa e-modul diperlukan bagi guru dan

santriwati dalam pemberian layanan bimbingan. (2) Bahan bimbingan pribadi yang dikembangkan sesuai dengan *prototype* e-modul tentang kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih. *Prototype* E-Modul tersebut dapat digunakan dengan aplikasi berbasis android. (3) E-modul bimbingan pribadi kesehatan reproduksi remaja berbasis fiqih telah valid dan layak digunakan dengan empat materi bimbingan; haid, istihadah, larangan ketika haid dan istihadah serta bersuci dari haid berdasarkan uji coba ahli, uji coba produk dan uji terbatas.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi Kepala Madrasah

Interaksi antara guru BK dan santriwati merupakan hal yang penting untuk mengoptimalkan peran BK di madrasah. Selama ini personil BK belum mendapatkan fasilitas untuk mengembangkan programnya baik dari segi fasilitas ketersediaan dana dan alokasi waktu khusus. Sebaiknya madrasah mulai memberikan alokasi waktu khusus untuk peningkatan kualitas pelayanan BK kepada santriwati.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebaiknya Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah mulai menciptakan inovasi-inovasi baru yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

3. Bagi Santriwati

Santriwati diharapkan mencari sumber informasi yang benar dan memiliki keterbukaan dengan orang terdekatnya seperti orang tua dan guru BK agar tidak terjebak dalam informasi yang diragukan kebenarannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Fadjarin, S. (2013). Penerapan Layanan Informasi Bimbingan Bidang Pribadi untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Perilaku Seks Bebas pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sampang. *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Unesa*, 01(01).
- Fauzi, M. (2015). Pengembangan Media E-Modul Mata Pelajaran Produktif Pokok Bahasan “Instalasi Jaringan LAN (Lokal Area Network)” untuk Siswa Kelas XI Jurusan Komputer Teknik Jaringan di SMK Negeri 1 Labang Bangkalan Madura. *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan*, 5(3).
- Fitriyah, G. (2018). Relationship between reproductive health knowledge and personal hygiene during the menstrual period. *Journal of Maternity Care and Reproductive Health*, 1(1), 229.
- Haque, S. E. (2014). The effect of a school-based educational intervention on menstrual health: an intervention study among adolescent girls in Bangladesh. *BMJ Open*, 4. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2013-004607>
- Irawan, E. (2016). Gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di desa Kertajaya. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, IV, 27.
- Juntika. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung PT Remaja Rodakarya.
- Omega, R. R. (2015). Persepsi Siswa Kelas VIII Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Penyakit Menular Seksual. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.
- Pranata, S. dkk. (2013). Pesantren dan Upaya Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja (Pesantren and Adolescent Reproductive Health Education Effort). *Ejournal Litbang Depkes.*, 16.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijayanti, N. P. A. (2016). Pengembangan E-Modul Berbasis Project Based Learning pada Mata Pelajaran Simulasi Digital untuk Siswa Kelas X Studi Kasus di SMK Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 185.